

ASUHAN KEPERAWATAN POST ORIF NON UNION  
PADA Ny.M ATAS INDIKASI KEGAGALAN IMPLANT DI  
RUANGAN RB 3 RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI  
ADAM MALIK

RIKARNI BAENE 2114401009



**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FLORA**

**MEDAN**

**2024**

ASUHAN KEPERAWATAN POST ORIF NON UNION  
PADA Ny.M ATAS INDIKASI KEGAGALAN IMPLANT DI  
RUANGAN RB 3 RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI  
ADAM MALIK

**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Untuk Menyelesaikan Program  
Pendidikan**

**Diploma III Keperawatan STIKes Flora**

OLEH :

RIKARNI

BAENE

**2114401009**



PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
FLORA MEDAN  
**2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Untuk Dipertahankan Di hadapan  
Tim Penguji Akhir Prodi DIII Keperawatan  
STIKes FLORA**

**Pembimbing :**

**Rina Rahmadani Sidabutar, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**Mengetahui  
Ka. Prodi DIII Keperawatan  
STIKes Flora**

**Rina Rahmadani Sidabutar, S.Kep.,NS.,M.Kep**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Untuk Dipertahankan  
Dihadapan Tim Penguji Akhir Prodi DIII Keperawatan  
**STIKes FLORA**

Tim Penguji

Medan, Juli 2024

1. Heni Triana S.Kep.,Ns.,SKM.,M.Kes 1.....
2. Nurul Haflah S.Kep.,Ns.,M.Kep 2.....
3. Rina Rahmadani Sdb S.Kep.,Ns.,M.Kep 3.....

**Mengetahui**  
**Ka. Prodi DIII Keperawatan**  
**STIKes Flora**

**Rina Rahmadani Sidabutar , S.Kep.,Ns.,M.Kep**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Post Re Orif Nonunion Pada Ny. M Atas Indikasi Kegagalan Implant Di RB3 RSUP Haji Adam Malik”.

Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa tugas Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis dengan besar hati menerima kritik dan saran untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis banyak dapat masukkan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kesungguhan dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu dr. Fithria Aldy, M.Ked(Oph), SpM(K), selaku Ketua STIKes Flora.
2. Ibu Rina Rahmadani Sidabutar, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku ketua Pogram Studi DIII keperawatan STIKes Flora.
3. Bapak dr. Zainal Safitri, Sp PD-KKV. Sp. Jp(K), selaku Direktur Rumah Sakit Umum Haji Pusat Adam Malik.

4. Ibuk Ida Nursanti, S.Kep., Ns., selaku Kepala Ruangan Rindu RB3 dan staf pegawai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengamati kasus indikasi nonunion akibat kegagalan implant guna untuk menyusun karya tulis ilmiah ini.
5. Ibu Rina Rahmadani Sidabutar, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ny. M dan keluarga yang telah bersedia bekerjasama dalam memberikan informasi yang di butuhkan penulis.
7. Ibu Vitri Rokhima, S.Kep.,Ns., MH, selaku Wali Kelas, Para Dosen dan Staf pegawai Prodi DIII Keperawatan STIKes Flora.
8. Teristimewa untuk bapak Faduhusa Baene dan mamak Satimani Laia yang sangat saya sayangi, yang telah membesarkan, mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya memberikan doa, nasehat serta semangat dan senantiasa memberikan motivasi yang besa baik moril maupun materi kepada penulis. Tak lupa pula kepada abang Bidik Farisman, kakak dan adik-adik saya Putri Enjelina, Sonia,

Rafael Ferdianus yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

9. Teman-teman DIII Keperawatan angkatan 29 dan teman seangkatan, terutama sahabat seperjuangan saya Ahmad Alfrado Purba, Nikita Rahayu Sitompul, Ayu Karisma, May Saroh, Nina Alkhusna, yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama masa perkuliahan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif dan bersifat membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan.

Medan, Juli 2024

Rikarni Baene

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang .....	1
---------------------------	---

### **BAB 2 TINJAUAN TEORITIS**

2.1. Teoritis Medis.....	8
2.1.1. Definisi .....	8
2.1.2. Klasifikasi.....	9
2.1.3. Anatomi Fisiologi.....	13
2.1.4. Etiologi .....	14
2.1.5. Patofisiologi.....	16
2.1.6. Komplikasi .....	17
2.1.7. Pemeriksaan Diagnostik .....	17
2.1.8. Penatalaksanaan .....	18
2.2. Teoritis Keperawatan .....	19
2.2.1. Pengkajian.....	20
2.2.2. Diagnosa Keperawatan.....	26
2.2.3. Intervensi Keperawatan .....	28

### **BAB 3 TINJAUAN KASUS**

3.1. Pengkajian .....	37
3.2. Perumusan Diagnosa Keperawatan .....	51
3.3. Rencana Asuhan Keperawatan .....	52
3.4. Implementasi dan Evaluasi .....	57

### **BAB 4 PEMBAHASAN**

4.1. Tahap Pengkajian .....	64
4.2. Tahap Diagnosa .....	64
4.3. Tahap Perencanaan .....	65
4.4. Tahap Pelaksanaan .....	66

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	67
5.2. Saran .....	68

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

70

### **LAMPIRAN .....**

71

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS .....**

72

# BAB I

## PENDAHULU

### 1.1. Latar Belakang

Sistem muskuloskeletal adalah salah satu system tubuh yang memiliki peran dalam fungsi gerak dan mobilitas seseorang. Salah satu masalah system muskuloskeletal yang sering ditemukan adalah fraktur atau patah tulang (ermawati , 2018). Fraktur merupakan keadaan Ketika tulang mengalami retak, patah atau pecah yang menyebabkan tulang mengalami perubahan bentuk sehingga tulang menjadi kehilangan fungsinya. Fraktur dibagi menjadi dua jenis, yaitu patah tulang tertutup (*close fracture*) dan patah tulang terbuka (*open fracture*). Fraktur tertutup adalah terjadinya fraktur dengan patah masih berada di dalam kulit. Sedangkan fraktur terbuka yaitu terdapat hubungan dengan factor luar sehingga patahan tulang tersebut dapat menembus sampai di luar kulit. Fraktur diakibatkan oleh adanya trauma seperti jatuh dengan posisi tidak normal, hantaman yang kencang, pemukulan, dislokasi, atau karena kondisi patologis tertentu seperti kondisi kelemahan tulang yang abnormal (Wange & Arniyanti, 2021).

Menurut World Health of Organization (WHO ) tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat mencatat

menjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018). menyatakan, terjadi cedera kecelakaan yang menewaskan 1,35 juta orang di seluruh dunia dengan jumlah kematian hampir 3.700 kematian per hari dan melukai 50 juta lebih orang (WHO, 2020).

Data terakhir terkait incidence rate fraktur di Indonesia menunjukkan bahwa kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian terbesar ketiga dibawah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis (Amelia Purnama et al., 2021).

Angka kematian kecelakaan lalu lintas dari jumlah kecelakaan lalu lintas per 100.000 penduduk dalam kurun waktu satu tahun yaitu di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami fraktur, 56% mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami

kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi terhadap adanya kejadian fraktur (Indrawan & Hikmawati, 2021)

Fraktur radius distal adalah fraktur yang paling sering terjadi di dunia. Sebanyak 17,5% fraktur merupakan fraktur radius distal. Fraktur radius distal dapat terjadi pada usia muda maupun usia tua, kasus paling banyak berada pada kelompok usia dewasa muda. Pada dewasa muda, fraktur radius distal sering terjadi karena cedera energi tinggi sedangkan pada orang tua terjadi akibat trauma energi rendah dan osteoporosis. 146 orang yang terdiagnosis fraktur radius distal dalam bulan Januari 2017 – Desember 2019.

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya sebagian atau keseluruhan kontinuitas tulang, tulang rawan, Fraktur ialah patah tulang yang disebabkan oleh trauma langsung ataupun tidak langsung. Fraktur radius adalah terputusnya kontinuitas tulang yang terjadi pada tulang radius. Fraktur radius dibagi menjadi 3 patahan yaitu dibagian proksimal, medial, dan distal. Pada fraktur 1/3 distal radius terjadi karena benturan ataupun trauma secara langsung pada lengan bawah bagian kanan akibat kecelakaan lalu lintas atau jatuh.

Fraktur radius distal merupakan salah satu fraktur yang paling sering terjadi di dunia. Sebanyak 17,5% fraktur di dunia merupakan fraktur radius distal dan 5,2% pasien yang dirawat UGD memiliki masalah yang terkait dengan fraktur pergelangan tangan dengan 44% kasusnya merupakan fraktur radius ulna

Setidaknya di Amerika Serikat ada sekitar 50.000 kasus fraktur radius distal tiap tahunnya.

Fraktur tertutup ketika jaringan di atasnya tertutup atau utuh sedangkan fraktur terbuka ketika jaringan di atasnya terbuka sehingga fraktur dapat meluas ke kulit, *comminuted* dimana tulang retak berkeping-keping, dan *displaced* ketika tulang yang fraktur tidak segaris. Fraktur Colles dan Fraktur Smith adalah jenis fraktur yang terjadi pada Fraktur radius distal. Fraktur Colles ditandai dengan adanya deformitas dorsofleksi yang dikenal dengan tanda "Dinner Fork". Fraktur Smith atau biasa juga di sebut sebagai *reversed Colles fracture* merupakan kebalikan dari fraktur colles yang ditandai dengan ditemukannya deformitas pergeseran fragmen distal ke arah folar.

Fraktur radius distal dapat terjadi diberbagai kalangan usia baik usia muda maupun usia tua, kasus paling banyak berada pada kelompok usia dewasa muda dan disuse oleh kelompok usia tua. Pada dewasa muda fraktur radius distal sering terjadi karena cedera akibat energi tinggi, sedangkan kasus pada orang tua sering terjadi akibat trauma dari energi rendah dan osteoporosis. Pada penelitian di Bali yang dilakukan oleh Tantri (2019) yang meneliti tentang gambaran karakteristik fraktur radius distal, didapatkan hasil rasio laki-laki

dan perempuan 1,8:1 dengan kasus terbanyak dengan rentang usia 20-29 tahun. Dengan penyebab fraktur radius distal terbanyak yaitu kecelakaan lalu lintas dengan prevalensi 47,6% [8]. Sedangkan pada penelitian di Medan yang dilakukan oleh Windi (2015) yang meneliti tentang gambaran penderita radius distal, didapatkan profesi dengan kasus fraktur radius distal terbanyak yaitu wiraswasta dengan presentasi 41,7% dan dengan penyebab terbanyak yaitu akibat kecelakaan atau tekanan dengan presentasi 85,7%.

Pada penelitian ini didapatkan penderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2016-2018 berjumlah 104 orang. Pada usia dewasa dengan rentang usia 18-60 tahun, yaitu sebanyak 84 kasus (80,8%).

Salah satu pembedahan orthopedi yang dilakukan dalam mengatasi fraktur adalah Open Reduction Internal Fixation (ORIF) dengan fiksasi internal reduksi terbuka. ORIF adalah tindakan pembedahan yang bertujuan mengembalikan posisi tulang yang fraktur untuk mengembalikan fungsi dan stabilisasi tulang (Ace Sudrajat et al., 2019). Sejalan dengan penelitian

(Sagaran et al., 2018) menunjukkan persentase sebanyak (77,5%) penanganan fraktur dilakukan dengan pembedahan ORIF. Permasalahan yang muncul setelah

dilakukan prosedur operasi pemasangan ORIF adalah terjadinya nyeri. Nyeri saat bergerak dapat menyebabkan keterbatasan gerak sendi yang dialami pasien sehingga pasien mengalami penurunan lingkup gerak sendi. Adanya masalah morfologi pada otot juga dapat menyebabkan terjadinya penurunan kekuatan otot sekitar sendi yang telah dipasang ORIF (Agustina et al., 2021).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai karya ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Post ORIF pada Ny. M Atas Indikasi Nonunion Akibat kegagalan Implan dengan menggunakan proses keperawatan yaitu : pengkajian, perumusan diagnosa, intervensi, implementasi serta mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

Penulis Karya Tulis Ilmiah ini hanya membahas satu masalah keperawatan orthopedi yaitu Asuhan Keperawatan Post ORIF pada Ny. M Atas Indikasi Nonunion Akibat kegagalan Implan di ruangan Rindu RB3 RSUP H.Adam Malik Medan.

Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode ilmiah yang ditulis berdasarkan keadaan sebenarnya dan menarik kesimpulan setelah mengumpulkan

data. Dengan teknik studi kepustakaan, observasi, wawancara dan studi kasus dokumentasi.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 5 BAB, yaitu : BAB 1 pendahuluan mencakup latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulis, BAB 2 tinjauan teoritis yang mencakup teoritis medis dan teoritis keperawatn, BAB 3 tinjauan kasus yang berisi pengkajian, analisa data, perumusan diagnosa rencana asuhan keperawatn dan catatan perkembangan, BAB 4 pembahasan yang terdiri dari tahap pengkajian, tahap diagnosa keperawatan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, BAB 5 penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

*Ace Sudarjat et al., 2019 Pembedahan Orthopedi*

*Amelia Purnama et al., 2021*

*Agustina et al., 2012 Masalah Morfologi Pada Otot*

*Ermawati, 2018. Buku Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: Salembang Medika*

*Indrawati & Hikmawati, 2021*

*Istianah, 2017 Pelaksanaan Medis*

*Muttaqin, 2015*

*Olfah & Ghofur, 2016 Asuhan Keperawatan Fraktur*

*World Health of Organization (WHO), 2020 : Angka Kejadian Fraktur*

*Wahid, 2018. Artikel Umum : Mari Turunkan Tingkat Kecelakaan*

